

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional menurut UU no.20 tahun 2003 (Depdiknas, 2003, hlm. 9) tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasikan keanekaragaman kemampuan siswa, potensi sekolah, kualitas guru dan sarana prasarana pembelajaran yang disesuaikan pula dengan perkembangan masyarakat pada saat ini dan bukan masalah yang mudah, permasalahan utama pada saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan yang menghadapi masalah yang cukup rumit, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan oleh semua pihak yang peduli dan berkepentingan dalam hal tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai teknik penyajian yang biasa disebut metode mengajar.

Proses pembelajaran harus dikembangkan dengan strategis dan model pembelajaran yang inovatif, kondusif, menarik dan menyenangkan serta berorientasi pada kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, pengembangan dan peningkatan mutu hasil proses pembelajaran tiap mata pelajaran ditangani secara profesional dan rutinitas guru. Beberapa Ahli pendidikan berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi maka guru harus mampu menciptakan proses belajar yang kondusif, memilih metode dan pendekatan yang relevan serta menggunakan media pembelajaran dan fasilitas pendukung lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping itu, peserta didik juga dituntut untuk mengikuti materi ajar dengan penuh perhatian dan tekun baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Menurut Djamarah, Syaiful bahri dan aswan zain (2010, hlm. 76) mengatakan bahwa :

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu guru senantiasa memperhatikan bagaimana memilih metode pembelajaran yang benar-benar menimbulkan motivasi belajar Peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam suasana belajar.

Monotonnya situasi pembelajaran pada saat ini maka seorang guru harus dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membuat jenuh peserta didik. Dengan melihat permasalahan ini, sebenarnya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat efektif membangkitkan aktivitas, semangat belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa "*Setting*" kelas kooperatif, peserta didik lebih banyak belajar dari satu teman ke teman yang lain sesama peserta didik, dari pada guru. Konsekuensinya, pengembangan komunikasi yang efektif seharusnya tidak ditinggalkan demi kesempatan belajar itu. Metode kooperatif memanfaatkan kecenderungan peserta didik untuk berinteraksi.

Model pembelajaran kooperatif Menurut Hamruni (2009) yakni "*Cooperative learning* adalah homo homini socius yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk "*social*".

Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok. Kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam tipe *Think Pair Share*, peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir menjawab dan saling membantu satu sama lain. *Think* yang artinya berpikir, *Pair* artinya berpasangan, dan *Share* artinya berbagi dapat menjadi suatu metode yang efektif di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan beranggotakan 2-6 orang yang pelaksanaannya diawali dengan proses berpikir, kemudian dilanjutkan dengan berpasangan untuk mendiskusikan bahan pelajaran yang telah dipikirkan dan akhirnya guru meminta untuk berbagi dengan seluruh peserta di kelas tentang apa yang mereka bicarakan.

Dengan cara tersebut maka siswa akan terdorong untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi data atau argumen, sehingga aktivitas belajar siswa akan meningkat, karena mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan pasangannya. Melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Hanafiah (2010, hlm. 23) mengemukakan bahwa:

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan belajar fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

“Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir” (Sardiman, 2011, hlm. 100).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KATAPANG TAHUN AJARAN 2016/2017** (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPA 1 Lintas Minat)”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang disampaikan sebelumnya, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah:

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan guru.
3. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran yang berakibat pada aktivitas belajar yang monoton.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang ditentukan maka perlu ada pembatasan masalah. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis menetapkan batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Aktivitas belajar siswa dibatasi pada antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa drngan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.
3. Materi yang dibahas yaitu pelajaran ekonomi dengan sub bahasan Manajemen.
4. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Katapang kelas X IPA 1 semester genap tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 1 lintas minat?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 1 lintas minat ?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 1 lintas minat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 1 lintas minat
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 1 lintas minat
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 1 lintas minat

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberi arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan anak SMA dalam pelajaran ekonomi yang efektif dan efisien untuk diterapkan dan diajarkan. Berkaitan dengan materi manajemen dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Sebagai bahan masukan dalam rangka menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan penulis tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.
- b. Bagi Lembaga, sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang baik supaya menarik minat dan semangat siswa yang berpengaruh pada aktivitas belajar nantinya.
- c. Bagi Guru dan Siswa, Sebagai informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman dalam pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa
- d. Bagi Mahasiswa, Sebagai bahan referensi maupun bandingan dalam mengembangkan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau permintaan seseorang (kamus besar Bahasa Indonesia, 2002, hlm. 849).

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

“Model pembelajaran *cooperative learning* adalah menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok” (Slavin, 2007, hlm. 201).

Lie dalam Thobroni dan Mustofa (2011), mengemukakan bahwa “*Cooperative Learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

3. Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Arends dalam Komalasari (2010, hlm. 84) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi murid lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

“Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental” (Sardiman, 2005, hlm. 96).

Adapun menurut Gie (dalam Florensiana, 2011, hlm. 18) “Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan”.

Menurut Sardiman (dalam Saminanto, 2010, hlm. 97), yang dimaksud “Aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam

kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal”.

H. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN; bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

- 1. Latar Belakang Masalah**; sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017.
- 2. Identifikasi Masalah**; sub bab yang berisi memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.
- 3. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah**; sub bab yang berisi rumusan masalah dan batasan masalah atau pemaparan mengenai variabel-variabel penelitian yang memfokuskan mengenai bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 1 lintas minat dan batasan-batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang ditentukan.
- 4. Tujuan Penelitian**; sub bab yang mengungkapkan hasil-hasil apa yang ingin dicapai setelah penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017.
- 5. Manfaat Penelitian**; sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017, yaitu: manfaat dari segi teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktis dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial.
- 6. Definisi Operasional**; sub bab yang berisi pembatasan masalah dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang

memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

7. **Sistematika Skripsi;** sub bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab terakhir.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN; bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan aktivitas belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN; berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen- komponen berikut:

1. **Metode Penelitian;** sub bab yang berisikan penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Katapang tahun ajaran 2016/2017.
2. **Desain Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
3. **Subjek dan Objek Penelitian;** sub bab yang berisikan penetapan lokasi sumber data, penetapan populasi dan besar populasi serta penetapan partisipan.
4. **Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian;** sub bab yang memaparkan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara, tes, angket (*questionere*), observasi, atau studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data harus dikembangkan dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

5. **Teknik Analisis Data;** sub bab yang berisi paparan tahapan- tahapan analisis data dari data yang telah didapat dilapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.
6. **Prosedur Penelitian;** sub bab ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian dilapangan. Pembahasan hasil penelitian pun dianalisis kaitannya dengan teori yang digunakan dalam Bab Kajian Pustaka. Bab 4 berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang (lihat pertanyaan penelitian).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN; bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah hasil penelitian, yang ditujukan kepada semua pihak, atau pun peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.